

PERAN KEPEMIMPINAN KYAI PADA ORGANISASI LEMBAGA PESANTREN DI PONPES ASYROFUDDIN CONGGEANG KAB. SUMEDANG

Deden Ramdhani¹, Muhammad Andriyana²

^{1,2} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia

Email : dedenr219@gmail.com ¹, mandriyana@gmail.com²

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v4i1.946

Received: December 2022

Accepted: January 2023

Published: January 2023

Abstract :

This research is motivated by the role of the kiai figure who is a central figure in Islamic boarding schools where the kyai has its own leadership characteristics compared to other educational figures. In practice, the kyai assigns a special organization whose job is to take care of all matters relating to the santri. The pesantren organization will run optimally if the Kyai directly monitors and supervises the activities and work programs in the organization. The role of the kyai in leading the pesantren organization greatly influences the performance carried out by its members. The purpose of this study was to determine the leadership strategy and leadership role of the kyai in the pesantren organization at the Asyrofuddin Conggeang Sumedang Islamic boarding school. The results of this study indicate that the kyai's leadership strategy in fostering the Islamic boarding school organization in Asyrofuddin Islamic boarding school includes dividing the three executive boards of the Islamic boarding school, selecting members of the organization and the executive board, fostering the Islamic boarding school organization.

Keywords : *Kyai's Role, Kyai's Leadership, Islamic Boarding School Organization, Asyrofuddin Islamic Boarding School.*

Abstrak :

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran sosok kiai yang merupakan tokoh sentral di pondok pesantren yang mana kyai mempunyai ciri khas kepemimpinan tersendiri di bandingkan dengan tokoh pendidikan yang lainnya. Dalam pelaksanaannya, kyai menugaskan organisasi khusus yang bertugas untuk mengurus semua hal yang berkaitan dengan santri. Organisasi pesantren akan berjalan dengan maksimal jika kyai memantai dan mengawasi langsung kegiatan dan program kerja dalam keorganisasian. Peran kyai dalam memimpin organisasi pesantren sangat mempengaruhi atas kinerja yang di emban oleh anggota-anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan dan peran kepemimpinan kyai dalam organisasi pesantren di pondok pesantren Asyrofuddin Conggeang Sumedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kyai dalam membina organisasi pondok pesantren yang ada di pondok pesantren Asyrofuddin diantaranya pembagian tiga dewan eksekutif pondok pesantren, seleksi anggota organisasi dan dewan eksekutif, pembinaan organisasi pesantren.

Kata Kunci: *Peran Kyai, Kepemimpinan Kyai, Organisasi Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Asyrofuddin.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang kurangnya memiliki tiga unsur, yaitu kyai yang mendidik dan mengajar, santri yang

belajar, dan masjid/musholla sebagai tempat belajar.¹ Jika mengacu pada jumlah santri dan besarnya pesantren, dengan semakin banyaknya santri maka akan lebih banyak juga komponen komponen kelembagaan seperti pengurus, staf pengajar, organisasi, asrama, perpustakaan, ruang kelas, kantor, dll, yang mana semua itu ada dalam kendali wewenangnya seorang kyai.

Pembahasan tentang kyai dalam pondok pesantren tidak akan ada habisnya untuk selalu menjadi pembahasan yang tetap menarik dan unik untuk diangkat menjadi sebuah topik kajian dan penelitian, apalagi pembicaraan mengenai kepemimpinan kyai dalam organisasi di pondok pesantren. Sosok kiai merupakan tokoh yang sentral di pondok pesantren dan mempunyai ciri khas kepemimpinan tersendiri di bandingkan dengan tokoh pendidikan yang lainnya. Dalam mengembangkan pondok pesantren, tentunya kiai mempunyai strategi yang disesuaikan dengan kondisi pondok yang dikelola, seperti halnya pengembangan, strategi peningkatan sumber daya manusia, strategi pemilihan anggota organisasi. Peran utama kyai dalam sebuah pondok pesantren adalah mengarahkan dan membimbing para santrinya supaya menjadi insan bertakwa berakhlakul karimah yang berguna bagi bangsa negara dan agama.

Selain berperan sebagai pembimbing spiritual bagi para santri dan masyarakat, sosok kyai juga berperan sebagai seorang mudir/pemimpin bagi pondok yang dikelolanya. Kyai sebagai manajer puncak di pesantren seharusnya mempunyai kemampuan dan kapabilitas dalam menjalankan perannya di pesantren. Alasan kenapa peran kyai sangatlah penting dalam pengembangan pondok pesantren adalah karena seorang kyai mempunyai otoritas penuh sebagai penentu peraturan dan kebijakan yang berlaku di pondok pesantren dan keorganisasian yang ada di pondok pesantren.

Membahas tentang organisasi pesantren, organisasi pesantren merupakan suatu wadah bagi orang orang yang di beri mandat oleh kyai untuk mengurus dan menjaga pondok pesantren supaya bisa berjalan sebagaimana mestinya. Peran organisasi sangatlah berpengaruh dalam keberlangsungan pondok pesantren, itu semua karena organisasi merupakan perwakilan dan perpanjangan tangan dari sosok

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Jakarta: Ditjen Bimbingan Islam, 2018).

kyai/pemimpin, dan mereka punya otoritas, kewenangan dan tanggung jawab yang besar di bidang yang di tanggungnya.

Struktur keorganisasian yang ada di pesantren biasanya hampir sama seperti struktur keorganisasian yang ada di organisasi sekolah, seperti adanya mudir, wakil mudir, sekretaris, bendahara dan lain lain, hanya saja organisasi di pondok pesantren lebih kompleks. Anggota organisasi pesantren biasanya dipilih dari senior / ustadz yang sudah di percaya oleh kyai untuk menjadi perwakilannya dalam mengurus pondok.

Melihat dari uraian di atas yang membahasa tentang betapa pentingnya nilai kepemimpinan kyai dalam pondok dan organisasi. Karena kepemimpinan merupakan faktor penting maju dan gagalnya dalam suatu organisasi. Maka maju dan tidaknya sebuah lembaga pondok pesantren tergantung kepada integritas seorang kyai dalam memimpin pondok dan organisasinya.

Pondok pesantren Asyrofuddin adalah suatu pondok yang ada di kecamatan conggeang kabupaten sumedang, yang mana pondok tersebut di pimpin oleh K.R. Ahmad Sadad Mubarak. Pondok pesantren Asyrofuddin terbilang berbeda dari pondok pondok pada umumnya dan memiliki ciri khas tersendiri. Pembelajaran di pondok tersebut meniti beratkan pada kitab-kitab salaf yang terjaga sanad keilmuannya. Meskipun kitab yang di pelajari adalah kitab kitab salaf, akan tetapi pondok tersebut juga memfasilitasi santri santrinya untuk tetap memerhatikan pendidikan umumnya. Hal itu terbukti dengan adanya sekolah umum bagi santri dari jenjang MTs, MA, dan bahkan perkuliahan. Dilihat dari hal tersebut, ini membuktikan bahwasanya K.R. Ahmad Sadad Mubarak selaku mudirul ma'had sangat memperhatikan pendidikan santri-santrinya, beliau tidak hanya memperhatikan pendidikan spiritualnya saja, akan tetapi juga membekali santri santrinya dengan pendidikan umum untuk bekal mereka berda'wah dan bermasyarakat.

Namun dalam awal pelaksanaanya, Kyai Sadad Mubarak juga memiliki beberapa kendala diantaranya mengenai sarana-prasarana penunjang Pendidikan yang belum maksimal. Seperti halnya juga, guna menyangga pembelajaran sekolah umum sendiri di pondok pesantren Asyrofuddin Conggeang masih belum tersedianya laboratorium IPA dan Laboratorium Bahasa. Namun dalam hal ini juga dapat

diantisipasi dengan adanya perencanaan yang akan segera dilaksanakan. Selain itu kepemimpinan Kyai Sadad Mubarak dalam memimpin Pondok Pesantren Asyrofuddin Conggeang juga belum sepenuhnya dapat mengontrol atau mengevaluasi seluruh organisasi yang ada di Pondok Pesantren Asyrofuddin Conggeang, sehingga dalam pelaksanaan program selanjutnya juga belum bisa berjalan dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang peran kepemimpinan kyai pada organisasi pesantren di pondok pesantren Asyrofuddin. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai peran kepemimpinan kyai, dan realitas dari keorganisasian yang ada di pondok pesantren, bukan sekedar membicarakan penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.²

Sedangkan pendekatan yang dipakai peneliti yakni pendekatan diskriptif kualitatif' Yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian di pondok pesantren Asyrofuddin ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman sosial secara mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Membina Organisasi Pesantren di Pondok Pesantren Asyrofuddin Conggeang.

Dalam hal strategi kepemimpinan kyai dalam membina organisasi pesantren, perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwasanya strategi sendiri memiliki arti

² Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990).

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

merupakan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpikan, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi.⁴

1. Strategi Pembagian Tiga Dewan Eksekutif

Adapun strategi kepemimpinan kyai di pondok pesantren Asyrofuddin Conggeang dalam membina organisasi pesantren, pertama adalah membagi keorganisasian menjadi tiga kelompok dewan eksekutif yakni dewan masyayikh, dewan pengurus, dan dewan santri. Hal ini bertujuan supaya semua kegiatan dan aktivitas santri bisa terpantau secara menyeluruh. Pembagian ini juga bertujuan meringankan beban dari kyai dengan mewakilkan kepengurusan santri kepada anggota perdivisi.

Membebankan tugas kepada dewan pengurus dan dewan santri bukan berarti melepaskan tanggung jawab kyai dalam mendidik dan menjalankan kegiatan pondok, akan tetapi pembagian tugas ini juga bermaksud supaya kegiatan bisa berjalan secara maksimal. Kyai beserta dewan masyayikh juga tetap harus memantau dan mengawasi berjalannya keorganisasian agar tidak ada penyelewengan dalam mengemban jabatan. Selain mengawasi, kyai juga berperan memberi nasihat dan arahan secara *continue* agar kualitas program kerja tidak menurun.

Latar belakang pondok pesantren Asyrofuddin yang sudah ada semenjak abad 18 memiliki kultur budaya yang khas yang mana penunjukan mudir di tunjuk oleh seluruh keluarga pesantren dengan pertimbangan sesepuh pondok. Penunjukan ini juga di tinjau dari kesiapan personal dalam mrrngemban tugas memimpin pondok pesantren.

Memperhatikan dari betapa lamanya pondok sudah berjalan dan banyaknya keturunan dari kakek buyut pendiri pondok pesantren, maka dari itu kyai membentuk organisasi dan membaginya menjadi tiga dewan eksekutif dengan

⁴ Maya Ariyanti, "Strategi Kepemimpinan Dalam Mengembangkan BMT (Studi Di BMT Manba'ul 'Ulum, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon)" (diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), <http://repository.syekhnurjati.ac.id/160/>.

meniti beratkan kepada anggota keluarga pondok pesantren. Anggota organisasi khususnya dewan pengurus inti, di tunjuk dari keluarga pesantren dengan tujuan supaya semuanya mempunyai rasa memiliki dan menjadi bagian dari pondok.

Dari paparan data yang membahas mengenai pembagian tiga dewan, semua sudah di atur secara rinci dalam undang undang pondok, hal ini membuktikan ketelitian dan kecermatan kyai tentang bagaimana membentuk keorganisasian yang tepat di pondok yang dikelolanya dengan meninjau berbagai kondisi dan latar belakang yang ada di pondok pesantren Asyrofuddin.

2. Strategi Kyai Dalam Seleksi Anggota Organisasi

Strategi kyai dalam seleksi pemilihan anggota adalah sesuatu yang sangat vital karena anggota organisasi pondok pesantren adalah pilar penyangga keberlangsungan seluruh kegiatan di pondok. Kyai harus teliti dan berhati hati sera penuh pertimbangan dalam memilih anggota organisasi sesuai dengan kemampuan setiap personal. Kesalahan dalam memilih anggota keorganisasian bisa berdampak pada kegiatan pondok pesantren.

Dalam pemilihan kyai melakukan pemilihan sesuai teknis seperti yang tercatat di dalam undang undang tentang pengangkatan anggota dewan yang berbunyi :

“Pasal 19 : Mekanisme Pengangkatan Dewan

- a. Pimpinan Pondok Pesantren bersifat politis, kolektif, serta *fleksibel* dengan terjadinya rotasi secara otomatis dari anggota Dewan Pengurus yang terikat oleh keluarga besar pondok pesantren.
- b. Pimpinan Pondok Pesantren dapat menunjuk seseorang untuk menjadi Pengurus Pesantren dengan mengutamakan personal dari Dewan Pengurus serta disetujui oleh dewan Masyayikh.
- c. Pemilihan dewan Santri dipilih secara musyawarah yang di adakan oleh kyai, dewan pengurus dan dewan *masyayikh*.

Pertama, pemilihan dewan pengurus bisa di tunjuk oleh kyai dengan pertimbangan dewan *masyayikh*. Penunjukan dewan pengurus mengutamakan kesiapan dan kemampuan dari personal calon dewan pengurus dengan masa

jabatan 4 tahun. Setelah selesai masa jabatan, dewan pengurus bisa mendapatkan penambahan masa jabatan atau *reshuffle* di kepengurusan lain.

Kedua, penunjukan dewan santri di musyawarahkan bersama dengan dewan pengurus dengan persetujuan dewan *masyayikh* dengan masa jabatan 1 tahun. Penambahan masa jabatan bisa dilakukan dengan persetujuan dari 2/3 dewan pengurus dan pertimbangan *masyayikh*.

Strategi selanjutnya seorang pemimpin dalam hal ini adalah kyai di pondok pesantren Asyrofuddin harus memberikan pengarahan dalam bentuk pembinaan setiap anggota yang telah dipilih guna memberikan hasil yang maksimal dalam menjalankan setiap program organisasi.

Dapat disimpulkan strategi kyai dalam membina organisasi pesantren di Pondok Pesantren Asyrofuddin Conggeang yaitu dengan mengantisipasi, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja sama dengan anggota dewan pengurus dan dewan *masyayikh* pondok pesantren untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi yaitu dengan cara menyeleksi setiap anggota organisasi sesuai dengan kemampuan dan organisasi yang diampu serta setelah adanya penyeleksian maka strategi selanjutnya adalah membina para anggota agar mendapatkan kinerja yang maksimal.

3. Strategi Kyai Dalam Membina Organisasi Pesantren

Langkah pertama dalam membina organisasi adalah dengan membangun visi dan misi yang mencakup kreativitas dan tujuan. Visi dan misi nantinya akan menentukan langkah yang akan di jalani kedepannya. Dalam hal ini, tentunya K.R Ahmad Sadad Mubarak sudah merumuskan visi misi pondok pesantren yang sesuai dengan visi misi para pendahulunya.

Langkah berikutnya yang kyai lakukan adalah dengan menguatkan nilai kebersamaan antar anggota organisasi dengan mengenalkan masing-masing anggota terutama pada anggota organisasi yang baru, dan membuat suasana kebersamaan guna memperkuat relasi dan kerja sama tim dalam keorganisasian. Dengan menanamkan nilai-nilai kebersamaan dari setiap individu, setiap anggota akan lebih betah dan nyaman dalam organisasi dan terhindar dari sifat egois.

Setelah menanamkan nilai kebersamaan, kyai membagikan tugas dan program kerja dengan adil dan merata sesuai dengan keahlian masing masing. Hal ini dilakukan agar tidak ada anggota yang mengeluh dan merasa keberatan akan tugas yang diembannya. Sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bahkan menimbulkan perpecahan antar anggota.

Selain adil dalam pembagian tugas, kyai juga menanamkan budaya gotong royong dan kerja sama kepada setiap anggota, saling membantu dalam melaksanakan tugas yang diberikan guna meringankan tugas masing-masing.

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kyai membina organisasi dengan asas gotong royong dan kebersamaan, membina dengan memperhatikan hal-hal detail yang akan memaksimalkan kinerja anggota organisasi.

B. Peran Kepemimpinan Kyai dalam Membina Organisasi Pesantren di Pondok Pesantren Asyrofuddin Conggeang.

Peran utama kyai adalah mengarahkan dan membimbing para santrinya supaya menjadi insan bertakwa berakhlaqul karimah yang berguna bagi bangsa negara dan agama, Selain berperan sebagai pembimbing spiritual bagi para santri dan masyarakat, kyai juga berperan sebagai seorang pemimpin organisasi yang ada di pondok pesantren. Kyai sebagai manajer puncak di pesantren berperan untuk membina dan membimbing organisasi supaya bisa berjalan secara maksimal. Di dalam perannya kyai juga mengamalkan dasar-dasar dari manajemen kepemimpinan, yakni *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Yang mana pengamalannya adalah sebagai berikut.

1. Peran Dalam Perencanaan Program Kerja Organisasi Pesantren

Dalam melaksanakan perencanaan pembinaan organisasi, kyai berperan sangat penting khususnya di pondok pesantren Asyrofuddin Conggeang diantaranya kyai sudah berperan dalam perencanaan yang selaras dengan pengertian kepemimpinan dari para ahli :

- a. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak,

menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.⁵

Dalam hal ini kyai sebagai pemimpin di pondok pesantren Asyrofuddin sudah melaksanakan tugasnya dalam perencanaan pembinaan organisasi di pondok pesantren Asyrofuddin seperti mendorong, mengajak, menuntun dan menggerakkan setiap organisasi untuk melakukan perencanaan program organisasi masing-masing.

- b. Kepemimpinan merupakan suatu sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, di dalamnya juga termasuk kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan orang yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁶

Dalam hal ini kyai sebagai pemimpin di pondok pesantren Asyrofuddin mampu memiliki sifat wibawa sehingga dapat memberikan kepatuhan kepada setiap organisasi untuk melaksanakan perencanaan program yang ada di organisasi masing-masing.

Perencanaan program kerja disusun dalam musyawarah program kerja organisasi, peran kyai dalam program kerja yang sudah di musyawarahkan adalah pemberi keputusan dan pertimbangan dari hasil musyawarah. Tentu, kyai Ahmad Sadad sangat teliti dalam meninjau baik buruknya rancangan program kerja sebelum program tersebut di sahkan dan kemudian dilaksanakan.

2. Peran Dalam Pelaksanaan Keorganisasian

Di antara peran-peran yang menjadi tanggung jawab kyai dalam pelaksanaan pembinaan organisasi adalah⁷:

⁵ Soekarto Indrafachrudi, Dirawat, and Bursa Lambari, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003).

⁶ Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷ Ahmad Hosaini, "Peran Kyai Dalam Menggerakkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafi'yah Sukorejo Situbondo)" (masters, Universitas Negeri Malang, 2013), <http://repository.um.ac.id/57507/>.

- a. berperan sebagai pelaksana pengambil keputusan di lembaga pendidikan pesantren,
Dalam hal ini K.R. Ahmad sadad Mubarak telah memenuhi perannya sebagaimana beliau memutuskan dan mengesahkan rancangan program kerja hasil dari musyawarah dewan pengurus.
- b. berperan sebagai pelaksana komunikator di lembaga pendidikan pesantren,
Peran sebagai pelaksana komunikator ini, bisa di buktikan dengan banyaknya jaringan yang beliau bangun dengan dunia di luar pondok pesantren,
- c. berperan sebagai pelaksana motivator di lembaga pendidikan pesantren,
Peran ini juga sudah dilaksanakan oleh K.R. Ahmad Sadad Mubarak yang mana ini terbukti dengan keaktifan beliau dalam mengarahkan dan menasihati santri dan pengurus, beliau tidak pernah jenuh dalam mendidik dan membina santri supaya menjadi pribadi yang sholeh.
- d. berperan sebagai pelaksana penyeleksi anggota organisasi di lembaga pendidikan pesantren,
Dalam hal penyeleksian anggota organisasi di ponpes Asyrofuddin, semua anggota baru bisa terpilih secara sah hanya dengan persetujuan dari kyai, kyai bahkan bisa menunjuk langsung siapa yang akan beliau angkat dengan persetujuan dewan *masyayikh* meskipun tanpa ada musyawarah sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa peran Kyai Ahmad Sadad sangat berpengaruh terhadap penyeleksian anggota di pondok pesantren Asyrofuddin
- e. berperan sebagai pelaksana pemberi bimbingan, perintah, dan instruksi terhadap bawahannya dalam melaksanakan tugas,
Bukti beliau sudah memenuhi akan peran ini adalah dengan kesigapan beliau dalam menyelesaikan masalah dalam keorganisasian, selalu rutin mengawasi jalannya organisasi dan menasihati jika ada kesalahan dan kelalaian anggota organisasi.

Masih banyak lagi peranan peranan kyai yang belum di sebutkan, namun beberapa poin di atas sudah mewakili akan pentingnya peran kyai dalam keberlangsungan pondok pesantren, Kyai Raden Ahmad Sadad Mubarak sebagai pimpinan di pondok pesantren Asyrofuddin beliau sudah melaksanakan peranannya dalam membina pondok pesantren sebagaimana yang telah disebutkan dalam uraian diatas. Apalagi peran kyai dalam memimpin organisasi pondok pesantren yang mana organisasi pesantren adalah penyangga dari seluruh kegiatan dan aktivitas pesantren. kyai bisa melakukan perannya sebagai koordinator agar setiap organisasi berjalan dengan maksimal,

Melihat teori mengenai manajemen kepemimpinan di dalam organisasi serta hasil dari penyajian data penelitian maka dapat disimpulkan kepemimpinan Kyai Raden Sadad Mubarak dalam membina organisasi pesantren berjalan dengan semestinya, Khususnya dalam hal pelaksanaan yang mana sudah berjalan dengan semestinya guna mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Peran Dalam Pengawasan Organisasi Pesantren

Melihat akan pentingnya dasar ilmu manajemen, K.R. Ahmad Sadad Mubarak selaku mudirul ma'had mengamalkan ilmu dasar dari manajemen kepemimpinan. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap apa-apa yang kyai lakukan dalam mengoptimalkan keorganisasian di pondok pesantren Asyrofuddin, diantaranya berperan :

- a. Pengawasan dalam menentukan program kerja setiap anggota organisasi dengan cara bermusyawarah bersama para anggota.
- b. Mengawasi program kerja dan kegiatan organisasi pondok
- c. Pengawasan dalam mengevaluasi program kerja keorganisasian supaya kegiatan organisasi berjalan maksimal
- d. Mengkoordinasi secara langsung tugas-tugas setiap anggota
- e. Menegur dan membimbing anggota organisasi yang melakukan kesalahan.

Semua itu adalah bukti K. R. Ahmad Sadad Mubarak mengamalkan akan dasar-dasar manajemen kepemimpinan dalam memenuhi peran pengawasan sebagai mudir pondok pesantren dalam menjalankan keroganisasian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kyai dalam membina organisasi pesantren di Pondok Pesantren Asyrofuddin Conggeang diantaranya adalah melakukan pembagian tiga dewan eksekutif, yaitu : dewan masyayikh, dewan pengurus dan dewan santri, dan menyusun mekanisme pengangkatan dewan eksekutif dalam Undang Undang Pondok Pesantren Asyrofuddin lengkap dengan penjabaran tugasnya. Peran kepemimpinan kyai dalam membina organisasi pesantren di Pondok Pesantren Asyrofuddin Conggeang adalah dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kepada setiap organisasi yang ada di pondok pesantren seperti perencanaan dalam program kerja organisasi, dengan mengadakan musyawarah rutin dengan jadwal yang tertulis dalam Undang Undang Pondok Pesantren, memberikan arahan dan nasihat secara langsung terhadap keorganisasian pondok pesantren, dan mengawasi jalannya keorganisasian dan mengevaluasi program kerja secara berkala serta mengawasi semua program kerja anggota organisasi.

REFERENSI

- Departemen Agama RI. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditjen Bimbingan Islam, 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hosaini, Ahmad. "Peran Kyai Dalam Menggerakkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafi'yah Sukorejo Situbondo)." Masters, Universitas Negeri Malang, 2013. <http://repository.um.ac.id/57507/>.
- Indrafachrudi, Soekarto, Dirawat, and Bursa Lambari. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Maya Ariyanti. "Strategi Kepemimpinan Dalam Mengembangkan BMT (Studi Di BMT Manba'ul 'Ulum, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon)." Diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/160/>.
- Patimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sanapiah, Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.